

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI MENGENAL SIFAT JAIZ ALLAH SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 034 TAMPAN KECAMATAN
PAYUNG SEKAKI KOTA
PEKANBARU**



Oleh

**ASIAH MURNI
NIM. 10911009217**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI MENGENAL SIFAT JAIZ ALLAH SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 034 TAMPAN KECAMATAN
PAYUNG SEKAKI KOTA
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd. I)



Oleh

ASIAH MURNI

NIM. 10911009217

**PROGRM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Asiah Murni (2012) : Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Sifat Jaiz Allah Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Sifat Jaiz Allah Siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?

Subjek dalam penelitian ini adalah Murid kelas IV SD Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah Murid sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi mengenal sifat jaiz Allah. Murid kelas IV SD Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tahapan: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Melalui tiga siklus dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya memperoleh nilai rata-rata secara klasikal adalah 39.5%, angka ini berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata secara klasikal adalah 54.8%, dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara klasikal adalah 68.1%, angka ini berada pada kategori tinggi dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata secara klasikal adalah 77.6, dengan kategori sangat tinggi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis	61
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Bab.IV.1 Keadaan Guru SDN 034 Tampan Pekanbaru.....	27
2. Tabel Bab.IV.2 Keadaan Siswa SDN 034 Tampan Pekanbaru	28
3. Tabel Bab.IV.3 Sarana Dan Prasarana SDN 034 Tampan Pekanbaru.....	29
4. Tabel Bab.IV.4 Data Awal Aktivitas Belajar Murid	30
5. TabelBab.IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	35
6. TabelBab.IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	38
7. TabelBab.IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	45
8. TabelBab.IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	48
9. TabelBab.IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	54
10. Tabel Bab.IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	56
11. TabelBab.IV.11Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Data Awal,Siklus I,Siklus II dan Siklus III.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan muridnya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpimpin murid dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan murid dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.¹ Termasuk di dalamnya meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun murid. Jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan murid aktif belajar di lain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*Child Centered Curriculum*). Penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Di samping itu belajar juga merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengajarkan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila murid "aktif, tidak pasif."²

Aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran adalah harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuan-pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yakni tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1987), hlm.68

Aktifitas siswa hampir diseluruh proses pembelajaran. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajara ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa.

Pertama, asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasan, baik kedewasan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. *Kedua*, asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan., yaitu (a) siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan, (b) setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda, (c) anak didik pada hakikatnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya, (d) anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. *Ketiga*, asumsi tentang guru adalah: (a) guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar didik, (b) guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar, (c) guru mempunyai kode etik keguruan, (d) guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisator) dalam belajar yang memungkinkan terciptannya kondisi bagi siswa dalam belajar. *Keempat*, asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah:(a) bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem, (b) peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang di atur oleh guru, (c) proses pengajaran akan aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna, (d) pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang, (e) inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.³

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

³ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm.25

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama Islam dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.⁴

Tujuan Pendidikan Islam yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Alqur'an disebut "*Muttaqin*" (bertaqwa). Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Selanjutnya dalam kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah dasar Pendidikan Agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci

⁴ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm xiii

⁵ Zakhia darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ilmu aksara, 2001), hlm 72.

Alqur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orang tua dalam membina anak dari aspek keimanan, Alqur'an, ibadah dan akhlak anak.⁶

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diajarkan pada peserta didik dan berusaha meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa secara maksimal. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga telah menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, diantaranya adalah dengan menerapkan metode Ceramah, metode *Driil*, metode *Demonstrasi* dan metode Latihan. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata aktivitas belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah.

⁶ Depdiknas . *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. (Jakarta: 2003), hlm. 2

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di kelas IV SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Agama sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Jika diberi kesempatan bertanya tidak bertanya.
3. Dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dari guru
4. Jika guru menerangkan siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya
5. Bila diminta untuk maju kedepan kelas melakukan sesuatu siswa kurang gesit

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanggung jawab dan memberikan pertanyaan atau kuis setelah menyampaikan materi pelajaran. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Peneliti ingin meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Mengenal Sifat Jaiz Allah yang sesuai dengan kurikulum kelas IV sekolah dasar yang berlaku sekarang.

Kondisi ini senada dengan pernyataan Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi Strategi

dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran PAIKEM. Hartono menyatakan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satunya metode *Talking Stick*.

Metode *Talking Stick* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk murid yang mendapat tongkat dari guru, Agus Suprijono menjelaskan Metode *Talking Stick* merupakan metode yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Kelebihan metode *Talking Stick* ini menguji kesiapan siswa dalam belajar, melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, memacu siswa agar lebih giat belajar, dan siswa berani mengemukakan pendapat.⁸

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode *Talking Stick* di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul:” **Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Sifat Jaiz Allah Siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru**”.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 132

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 109-110

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁹. Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan metode *Talking Stick*.

2. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* merupakan metode yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.¹⁰

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi (produk dll), mengangkat diri.¹¹

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Apakah penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar belajar pada

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2002), hlm.1180

¹⁰ Agus Suprijono, *Loc. Cit*

¹¹ Depdikbud, *Op. Cit.* hlm. 1198

¹² Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. Xvi

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Sifat Jaiz Allah Siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi mengenal sifat jaiz Allah Siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan penerapan *Talking Stick*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam materi mengenal sifat jaiz Allah siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

b. Bagi guru

1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal sifat jaiz Allah pada siswa kelas IV SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/kalsikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapain tujuan.¹

Nana Sudjana menjelaskan bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran.² Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar murid sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan murid berperan penerima atau dibimbing.

¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung. 2005, hlm. 52

² Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru, 2005, hlm. 76

b. Macam-Macam Metode Mengajar

Ditinjau dari penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk murid dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk murid dalam jumlah kecil. Ada beberapa macam metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar seperti : a).Metode ceramah, b). Metode tanya jawab, c).Metode diskusi, d).Metode tugas dan resitasi, e). Metode kerja kelompok, f). Metode demonstrasi dan eksperimen, g). Metode sosiodrama (*role-playing*), h) Metode *Talking Stick*, i). Metode sistem regu, j). Metode karyawisata, k). Metode simulasi, dan lain-lain.³

c. Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk murid yang mendapat tongkat dari guru, Agus Suprijono menjelaskan Metode *Talking Stick* merupakan metode yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

d. Langkah-langkah metode *Talking Stick*

Selanjutnya ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam metode *Talking Stick*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- 3) Guru memberikan waktu yang secukupnya selama murid membaca dan mempelajari materi tersebut.

³ Abu Ahmadi, *Loc. Cit*

- 4) Setelah murid membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Selanjutnya guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu murid dengan memberikan satu pertanyaan.
- 6) Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada murid lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban tersebut.
- 8) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban dan pendapat yang diberikan murid tersebut.
- 9) Guru bersama murid menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dipelajari.⁴

Kelebihan dari strategi Talking Stick adalah menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, dan agar lebih giat belajar (belajar dahulu). Selain memiliki kelebihan strategi ini juga memiliki kelemahan yaitu membuat siswa senam jantung, karena dengan tidak diduga-duga guru langsung memberikan tongkat kepada siswa.⁵

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran

⁴ Agus Suprijono, *Loc. Cit*

⁵ *Ibid*

untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktifitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani.⁷ Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

⁶ Hisam Zaeni, *Loc. Cit*

⁷ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm. 35

- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁸

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan murid dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengangkat tangan untuk bertanya dan lain-lain.⁹

Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 138

⁹ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Remaja Bandung 1976), hlm 76

- d. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹⁰

3. Keterkaitan antara Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar

Metode *Talking Stick* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk murid yang mendapat tongkat dari guru. Dalam metode *talking stick*, Agus Suprijono menyarankan murid untuk berfikir dalam proses belajar mengajar yaitu dengan membaca buku terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya murid diberi tongkat oleh guru dan yang menerima tongkat tersebut dapat mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap murid yang mendapat tongkat dari guru merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

¹⁰ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru , Bandung. 1989), hlm 110

Dengan bantuan penggunaan metode *talking stick* serta peran guru yang optimal akan dapat mendorong murid aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Atau dapat dikatakan dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar anak.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwarisna dengan judul "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan minat belajar PKn Murid kelas V SD Negeri 003 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarisna adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PKn pada Murid kelas V SD Negeri 003 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yang terlihat pada seluruh indikator minat. Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa minat belajar Murid tergolong tinggi dengan Skor 122, dengan rata-rata minat belajar sebesar 56.5%. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 169 dengan kriteria sangat tinggi dan rata-rata minat belajar Murid untuk 6 indikator minat belajar sebesar 78.2%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal sifat jaiz Allah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Tanpan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan guru dalam penerapan metode *talking stick* adalah sebagai berikut :

1. Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik
2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
3. Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari
4. Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode
5. Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid
6. Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.
7. Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut
8. Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik
9. Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.

Untuk mengukur aktivitas belajar murid dalam belajar pendidikan agama Islam (PAI) materi mengenal sifat jaiz Allah yang dapat di ukur tentang aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah
2. Murid banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah baik kepada guru maupun kepada murid lainnya
3. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran mengenal sifat jaiz Allah yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain
4. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru pada materi mengenal sifat jaiz Allah.
5. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Murid membuat kesimpulan pelajaran mengenal sifat jaiz Allah dengan bahasanya sendiri.
7. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan pendidikan agama islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar dalam belajar Pendidikan pendidikan agama islam murid tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat Tinggi.
2. 56% – 75% tergolong Tinggi.
3. 40% – 55% tergolong Rendah.
4. 40% kebawah tergolong Sangat rendah.¹¹

¹¹ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Murid kelas IV SD Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah Murid sebanyak 30 orang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi mengenal sifat jaiz Allah. Murid kelas IV SD Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Murid kelas IV SD Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi mengenal sifat jaiz Allah. Dalam penelitian ini peneliti dibantu seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) metode *Talking Stick* (X) dan 2) Aktivitas Belajar Murid (Y).

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas IV, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 1 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi mengenal sifat jaiz Allah. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: menyebutkan sifat jaiz bagi Allah dan mengartikan jaiz bagi Allah.
- b) Meminta teman sejawat untuk menjadi Observer.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar murid, aktivitas guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan tentang materi pokok mengenal sifat jaiz Allah yang akan dipelajari.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi mengenal sifat jaiz Allah tersebut.
- c) Guru memberikan waktu yang secukupnya selama murid membaca dan mempelajari materi mengenal sifat jaiz Allah tersebut.
- d) Setelah murid membaca dan mempelajari materi mengenal sifat jaiz Allah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e) Selanjutnya guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu murid dengan memberikan satu pertanyaan.
- f) Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada murid lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban tersebut.
- h) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban dan pendapat yang diberikan murid tersebut.
- i) Guru bersama murid menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran.

b. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas Belajar murid diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. **Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode *Talking Stick*.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar Murid selama pembelajaran dengan metode *Talking Stick*.

b. **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang profil sekolah tempat penelitian yang dilaksanakan.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong Rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.²

² Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD ini berkedudukan di Jalan Sidorukun Gg. Lestari No. 59 Kecamatan Payung Sekaki. Berdiri pada Tahun 1996. SD ini terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri 034 ini dari Tahun 1996 hingga sekarang dapat dilihat berikut ini:

- a. Yohanes menjabat pada tahun 1996 – 1999
- b. Ahmad. S.Pd menjabat pada tahun 1999 – 2010
- c. Dra. Nasrah menjabat dari tahun 2010 sampai sekarang

SD ini berdiri di areal 450M². Dari tahun ketahun sekolah ini mengalami peningkatan, baik dari jumlah guru, siswa, maupun sarana dan prasaranya.

2. Visi dan Misi SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru

a. Visi SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru

Mewujudkan warga sekolah menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertaqwa dan berbudaya

b. Misi SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru

- 1) Melaksanakan disiplin sekolah secara intensif bagi warga sekolah
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat

3. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru terdapat sebanyak 19 orang pendidik, dapat dilihat pada table berikut:

TABEL BAB. IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 034 TAMPAN
PEKANBARU

No	NAMA GURU	Pendidikan	JABATAN
1	Dra. Nasrah	SI	Kepala Sekolah
2	Risma Simamora. S.Pd	SI	Guru Kelas I A
3	Fariawilis	DII	Guru Kelas I B
4	Hj. Nuraini	DII	Guru Kelas II A
5	Arni Manulang. S.Ag	SI	Guru Kelas II B
6	Hj. Endang Sumiati	SMA	Guru Kelas III A
7	Dra. Lisnawati	SI	Guru Kelas III
8	Zaidar	DII	Guru Kelas IV A
9	Hj. Aguslina	DII	Guru Kelas IV B
10	Rosmina Manurung	DII	Guru Kelas V A
11	Resmi L Tobing. S.Pd	SI	Guru Kelas V B
12	M. Kasim	SMA	Guru Kelas VI A
13	Anna Lely. S.Pd	SI	Guru Kelas VI B
14	Asiah Murni. A.Ma	DII	Guru Agama Islam
15	Rasmaulian. S.Pak	SI	Guru Agama Kristen
16	Sutono. S.Pd	SI	Guru Penjas
18	Laila Handayani.S.Pd	SI	Guru Bahasa Inggris
19	Tiarni Syaputri. S.Pd	SI	Tata Usaha

Sumber : SD Negeri 034 Tampan

4. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu komponen bagi pendidikan disekolah. Tanpa murid tidak akan tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL BAB. IV.2
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 034 TAMPAN

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	39	42	81	2
2	II	46	40	86	2
3	III	31	39	70	2
4	IV	34	30	64	2
5	V	49	31	80	2
6	VI	30	38	68	2
TOTAL		229	220	449	12

Sumber : SD Negeri 034 Tampan

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi, fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana prasarana dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL BAB.IV.3
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 034 TAMPAN

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	WC Guru	2	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Gudang	1	Baik

Sumber : SD Negeri 034 Tampan

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap aktivitas belajar murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Tampan sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sangat rendah dengan jumlah rata-rata persentase 39.5%. Analisis sementara penulis rendahnya aktivitas murid dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga murid cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel Bab. IV.4 berikut:

TABEL BAB.IV. 4
DATA AWAL AKTIVITAS BELAJAR MURID

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√	√	4	3
2	Siswa 002			√		√			2	5
3	Siswa 003		√	√				√	3	4
4	Siswa 004	√		√				√	3	4
5	Siswa 005		√		√		√		3	4
6	Siswa 006	√		√	√			√	4	3
7	Siswa 007			√			√		2	5
8	Siswa 008	√			√		√		3	4
9	Siswa 009		√			√			2	5
10	Siswa 010	√				√		√	3	4
11	Siswa 011			√			√		2	5
12	Siswa 012		√		√		√		3	4
13	Siswa 013		√	√		√			3	4
14	Siswa 014	√	√					√	3	4
15	Siswa 015				√		√		2	5
16	Siswa 016		√			√			2	5
17	Siswa 017	√				√		√	3	4
18	Siswa 018		√		√		√		3	4
19	Siswa 019		√			√			2	5
20	Siswa 020			√		√		√	3	4
21	Siswa 021		√			√	√		3	4
22	Siswa 022	√			√			√	3	4
23	Siswa 023			√			√		2	5
24	Siswa 024	√			√			√	3	4
25	Siswa 025		√		√	√			3	4
26	Siswa 026	√				√		√	3	4
27	Siswa 027			√			√		2	5
28	Siswa 028	√			√		√		3	4
29	Siswa 029		√	√		√			3	4
30	Siswa 030	√				√		√	3	4
Jumlah		12	12	11	11	13	12	12	83	127
Rata-rata(%)		40.0	40.0	36.7	36.7	43.3	40.0	40.0	39.5	60.5

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel Bab.IV. 4 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong sangat rendah dengan perolehan rata-rata secara klasikal adalah 39.5%, angka persentase tersebut berada pada interval 40% kebawah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Talking Stick*. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah pembelajaran Metode *Talking Stick* aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran PAI akan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan aktivitas belajar PAI murid melalui penerapan Metode *Talking Stick*.

Secara rinci Indikator aktivitas belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah, diperoleh nilai rata-rata persentase 40.0%
- b) Murid banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 40.0%
- c) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran mengenal sifat jaiz Allah yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 36.7%
- d) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru pada materi mengenal sifat jaiz Allah, diperoleh nilai rata-rata persentase 36.7%
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 43.3%
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran mengenal sifat jaiz Allah dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 40.0%
- g) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 40.0%

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi mengenal sifat jaiz Allah. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: menyebutkan sifat jaiz bagi Allah dan mengartikan jaiz bagi Allah.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi Observer.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar murid, aktivitas guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas IV SDN 034 Tampan dengan penerapan Metode *Talking Stick*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah dan membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model

pembelajaran yang digunakan yaitu Metode *Talking Stick*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal 15 menit :

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

(b) Kegiatan inti 75 menit :

- (1) Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- (3) Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari
- (4) Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode
- (5) Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid
- (6) Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- (7) Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut

- (8) Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik
- (9) Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.

(c) Kegiatan akhir 15 menit :

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai

dengan skenario Metode *Talking Stick*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL BAB.IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik	√	
2	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.	√	
3	Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari		√
4	Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode	√	
5	Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid		√
6	Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.	√	
7	Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain mereflesi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut		√
8	Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik		√
9	Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.		√
Jumlah		4	5
Persentase		44%	56%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel Bab.IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode *Talking Stick* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 44%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 56%. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
3. Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
4. Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
5. Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
6. Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
7. Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut, Pada aspek ini

setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”

8. Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
9. Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”

2) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar murid, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar murid pada pertemuan I siklus I dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

TABEL BAB.IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√	√	4	3
2	Siswa 002			√	√	√			3	4
3	Siswa 003		√		√	√		√	4	3
4	Siswa 004	√	√	√	√			√	5	2
5	Siswa 005				√	√	√		3	4
6	Siswa 006	√		√	√	√	√	√	6	1
7	Siswa 007		√	√			√		3	4
8	Siswa 008	√			√	√	√	√	5	2
9	Siswa 009		√	√		√			3	4
10	Siswa 010	√			√	√		√	4	3
11	Siswa 011			√			√		2	5
12	Siswa 012	√	√		√		√	√	5	2
13	Siswa 013		√	√		√			3	4
14	Siswa 014	√	√					√	3	4
15	Siswa 015			√	√		√		3	4
16	Siswa 016		√			√	√		3	4
17	Siswa 017	√		√		√	√	√	5	2
18	Siswa 018	√	√		√		√		4	3
19	Siswa 019		√	√		√	√		4	3
20	Siswa 020	√		√	√			√	4	3
21	Siswa 021	√	√		√	√	√		5	2
22	Siswa 022		√	√	√	√	√	√	5	2
23	Siswa 023	√		√			√		3	4
24	Siswa 024	√			√			√	3	4
25	Siswa 025	√	√	√	√	√			5	2
26	Siswa 026					√		√	2	5
27	Siswa 027	√	√	√			√		4	3
28	Siswa 028	√	√		√		√	√	5	2
29	Siswa 029		√	√		√			3	4
30	Siswa 030	√	√			√		√	4	3
Jumlah		17	17	16	17	16	17	15	115	95
Rata-rata (%)		56.7	56.7	53.3	56.7	53.3	56.7	50.0	54.8	45.2

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel Bab. IV.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama pertemuan II dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 54.8%, angka ini berada pada interval 40 - 55. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah, diperoleh nilai rata-rata persentase 56.7%

- (2) Murid banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 56.7%
- (3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran mengenal sifat jaiz Allah yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 53.3%
- (4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru pada materi mengenal sifat jaiz Allah, diperoleh nilai rata-rata persentase 56.7%
- (5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 53.3%
- (6) Murid membuat kesimpulan pelajaran mengenal sifat jaiz Allah dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 56.7%
- (7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 50.0%

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman dasar dan dapat memahami materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi dalam belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan rendah, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar murid lebih meningkat, adapun aspek guru yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:
 - (a) Ketika guru meminta siswa untuk membaca materi pelajaran, guru tidak dapat membagi waktu dengan baik, sehingga murid hanya diam saja karena waktu masih banyak, untuk siklus selanjutnya guru akan memberikan batasan waktu untuk membaca yaitu selama 15 menit
 - (b) Sebelum guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid, guru tidak memberitahukan kepada murid bahwa guru akan melakukan secara mendadak sehingga banyak siswa yang tidak siap mental, oleh karena itu guru akan memperbaikinya pada siklus selanjutnya yaitu dengan memberitahukan terlebih dahulu

kepada siswa bahwa guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak dan tiba-tiba jadi guru mengharapkan kepada siswa untuk selalu siap

- (c) Guru belum dapat membagi waktu kepada siswa untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut, sehingga proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik, oleh karena itu guru akan memperbaikinya pada siklus selanjutnya yaitu dengan memberikan batasan waktu ketika murid sedang merefleksi jawaban teman yang lain.
 - (d) Ketika guru akan memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik waktu telah habis, sehingga guru tidak sempat untuk memberikan ulasan dari jawaban setiap murid, untuk siklus selanjutnya guru akan menggunakan waktu dengan baik
 - (e) Guru dalam bekerjasama dengan murid untuk menyimpulkan materi pelajaran dengan baik tidak berjalan dengan baik karena murid tidak paham dengan bagaimana cara menyimpulkan suatu pelajaran, untuk siklus selanjutnya guru akan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa secara singkat cara menyimpulkan pelajaran dengan baik dan benar.
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal berada pada katagori rendah, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi yang baru dan belum aktif untuk belajar dikarenakan cara guru mengajar belum maksimal. Oleh karena itu perlu perbaikan pada beberapa aspek agar tercapai lebih maksimal terutama pada aspek murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran mengenal sifat jaiiz Allah yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain, Murid

berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, Murid membuat kesimpulan pelajaran mengenal sifat jaiz Allah dengan bahasanya sendiri, dan murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar murid pun dapat meningkat.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi mengenal sifat jaiz Allah. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: menyebutkan sifat jaiz bagi Allah dan mengartikan jaiz bagi Allah.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi Observer.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar murid, aktivitas guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh murid Kelas IV SDN 034 Tampan dengan penerapan Metode *Talking Stick*.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah membedakan sifat jaiz dan wajib bagi Allah dan menjelaskan arti sifat jaiz bagi Allah.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode *Talking Stick*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 15 menit :

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b) Kegiatan inti 75 menit :

- (1) Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- (3) Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari

- (4) Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode
 - (5) Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid
 - (6) Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.
 - (7) Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut
 - (8) Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik
 - (9) Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.
- c) Kegiatan akhir 15 menit :
- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
 - (2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Metode *Talking Stick*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL BAB.IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik	√	
2	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.	√	
3	Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari		√
4	Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode	√	
5	Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid	√	
6	Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.	√	
7	Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut		√
8	Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik		√
9	Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.	√	
Jumlah		6	3
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel Bab.IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode *Talking Stick* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua sebanyak 6 kali dengan rata-rata 67%.

Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 33%.

Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
3. Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
4. Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
5. Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

6. Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
7. Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
8. Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
9. Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

2) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar murid, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

TABEL BAB.IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√	√	4	3
2	Siswa 002			√	√	√			4	3
3	Siswa 003	√	√	√	√		√	√	6	1
4	Siswa 004	√	√		√	√		√	5	2
5	Siswa 005		√	√	√	√	√		5	2
6	Siswa 006	√		√	√	√	√	√	6	1
7	Siswa 007		√	√			√		3	4
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	Siswa 009		√	√	√	√			4	3
10	Siswa 010	√			√			√	3	4
11	Siswa 011	√		√		√	√	√	5	2
12	Siswa 012	√	√		√	√	√	√	6	1
13	Siswa 013		√	√	√	√		√	5	2
14	Siswa 014	√	√		√			√	4	3
15	Siswa 015		√	√	√		√	√	5	2
16	Siswa 016				√	√	√	√	4	3
17	Siswa 017	√	√	√		√	√	√	6	1
18	Siswa 018	√	√	√	√		√		5	2
19	Siswa 019	√	√			√	√		4	3
20	Siswa 020			√		√		√	3	4
21	Siswa 021	√	√		√	√	√		5	2
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	Siswa 023	√	√	√		√		√	5	2
24	Siswa 024			√	√	√	√	√	5	2
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√		6	1
26	Siswa 026	√	√			√	√	√	5	2
27	Siswa 027			√			√		2	5
28	Siswa 028	√	√		√			√	4	3
29	Siswa 029		√	√		√	√		4	3
30	Siswa 030	√	√	√		√	√	√	6	1
Jumlah		19	21	20	20	21	22	20	143	67
Rata-rata (%)		63.3	70.0	66.7	66.7	70.0	73.3	66.7	68.1	31.9

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel Bab.IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus kedua dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 68.1%, angka ini berada pada interval 56 - 75. Interval ini berada pada kategori tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah, diperoleh nilai rata-rata persentase 63.3%
- (2) Murid banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 70.0%
- (3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran mengenal sifat jaiz Allah yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 66.7%
- (4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru pada materi mengenal sifat jaiz Allah, diperoleh nilai rata-rata persentase 66.7%
- (5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 70.0%
- (6) Murid membuat kesimpulan pelajaran mengenal sifat jaiz Allah dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 73.3%
- (7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 66.7%

d. Refleksi (*reflection*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong tinggi

dengan rata-rata persentase 68.1%, melihat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya :

- 1) Guru belum maksimal dalam membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari, sehingga murid tidak melakukannya dengan baik, untuk siklus selanjutnya guru sebelum melakukan pertemuan terlebih dahulu akan membagi waktu dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- 2) Ketika guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid, murid banyak yang gugup dan tidak siap menerima pertanyaan dari guru, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, untuk siklus selanjutnya guru akan meminta siswa untuk belajar dirumah jadi ketika mendapat tongkat atau pertanyaan dapat menjawabnya dengan baik tanpa gugup.
- 3) Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut, tetapi murid yang merefleksi jawaban dari temannya tidak dapat meluruskan jawaban tersebut, sehingga guru banyak yang aktif membantu murid, untuk siklus selanjutnya guru akan meminta siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

4. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi mengenal sifat jaiz Allah. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: menyebutkan sifat jaiz bagi Allah dan mengartikan jaiz bagi Allah.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi Observer.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar murid, aktivitas guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh murid Kelas IV SDN 034 Tampan dengan penerapan Metode *Talking Stick*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menghafal arti sifat jaiz bagi Allah dan menunjukkan contoh sifat bagi Allah.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode *Talking Stick*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci

tentang pelaksanaan tindakan pada siklus III dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 15 menit :

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b) Kegiatan inti 75 menit :

- (1) Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- (3) Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari
- (4) Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode
- (5) Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid
- (6) Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- (7) Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut
- (8) Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik

(9) Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.

c) Kegiatan akhir 15 menit :

(1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

(2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Metode *Talking Stick*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL BAB.IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik	√	
2	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.	√	
3	Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari	√	
4	Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode	√	
5	Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid	√	
6	Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.	√	
7	Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut	√	
8	Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik	√	
9	Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.	√	
Jumlah		9	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel Bab.IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode *Talking Stick* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 9 kali dengan rata-rata 100%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sudah tidak ada lagi. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru dapat mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, Pada aspek ini setelah diamati oleh

observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

3. Guru dapat membagi waktu untuk murid dalam membaca materi yang akan di pelajari, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
4. Guru mempersiapkan tongkat dan menggunakannya sesuai dengan langkah metode, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
5. Guru memberikan kepada murid tongkat tersebut dan memberikan pertanyaan kepada murid, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
6. Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
7. Guru dapat membagi waktu yaitu untuk murid lain merefleksi jawaban dari murid yang mendapat tongkat tersebut, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
8. Guru dapat memberikan ulasan dari jawaban dan pendapat murid dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
9. Guru dapat bekerjasama dengan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan baik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer

dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

2) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar murid, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus III dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

TABEL BAB.IV.10

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√	√	4	3
2	Siswa 002	√		√	√	√	√		5	2
3	Siswa 003		√	√	√	√	√	√	6	1
4	Siswa 004	√	√	√	√	√		√	6	1
5	Siswa 005	√		√	√	√	√		5	2
6	Siswa 006		√	√	√	√	√	√	6	1
7	Siswa 007	√	√	√			√		4	3
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	Siswa 009	√		√	√	√	√		5	2
10	Siswa 010	√	√	√	√	√	√	√	7	0
11	Siswa 011		√	√	√	√	√	√	6	1
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	√	7	0
13	Siswa 013	√	√	√	√	√		√	6	1
14	Siswa 014	√			√			√	3	4
15	Siswa 015	√	√	√	√		√	√	6	1
16	Siswa 016	√	√		√	√	√	√	6	1
17	Siswa 017		√	√		√	√	√	5	2
18	Siswa 018	√	√	√	√		√	√	6	1
19	Siswa 019	√				√	√	√	4	3
20	Siswa 020	√	√	√	√	√		√	6	1
21	Siswa 021		√		√	√	√		4	3
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	Siswa 023	√		√		√	√	√	5	2
24	Siswa 024	√	√		√	√	√	√	6	1
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√		6	1
26	Siswa 026		√			√		√	3	4
27	Siswa 027	√		√	√		√		4	3
28	Siswa 028	√	√		√		√	√	5	2
29	Siswa 029		√	√	√	√	√	√	6	1
30	Siswa 030	√	√	√	√	√	√	√	7	0
Jumlah		23	22	22	25	23	25	23	163	47
Rata-rata (%)		76.7	73.3	73.3	83.3	76.7	83.3	76.7	77.6	22.4

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel Bab.IV.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus III dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 77.6%, angka ini berada pada interval 76 – 100%. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah, diperoleh nilai rata-rata persentase 76.7%
- (2) Murid banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi mengenal sifat jaiz Allah baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 73.3%
- (3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran mengenal sifat jaiz Allah yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 73.3%
- (4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru pada materi mengenal sifat jaiz Allah, diperoleh nilai rata-rata persentase 83.3%
- (5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 76.7%
- (6) Murid membuat kesimpulan pelajaran mengenal sifat jaiz Allah dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 83.3%

- (7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 76.7%

d. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar murid pada siklus III dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui metode *Talking Stick* kelas IV SD Negeri 034 Tampan secara klasikal tergolong sangat tinggi artinya dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III meningkat dengan rata-rata persentase secara klasikal 100% berada pada interval 76 – 100, dengan kategori sangat tinggi. Artinya secara kaseluruhan aktivitas guru terjadi peningkatan dan tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan perencanaan penelitian pada Bab III, penelitian ini hanya dilakukan dalam 3 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan, oleh sebab itu peneliti tidak akan melakukan siklus selanjutnya karena pada siklus III aktivitas belajar murid telah meningkat dengan kategori sangat tinggi, artinya penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 44% berada pada

interval 40-55% dengan kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 67% berada pada interval 56-75% dengan kategori tinggi. Pada siklus III memperoleh rata-rata persentase 100% berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi.

2. Aktivitas Belajar Murid

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar murid diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 39.5% dengan kategori sangat rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama mencapai rata-rata persentase secara klasikal 54.8 dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar murid diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 68.1% dengan kategori tinggi dan pada siklus III mencapai rata-rata persentase secara klasikal 77.6 dengan kategori sangat tinggi.

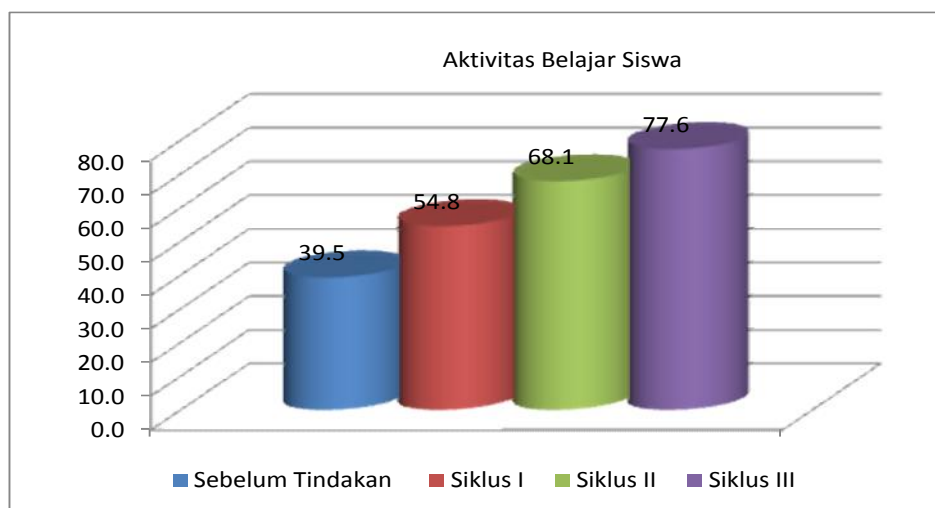
Perbandingan antara aktivitas belajar murid pada data awal, Siklus I, Siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel BAB.IV. 11.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Data Awal,
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

NO	INDIKATOR	Sebelum Tindakan		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	12	40.0	17	56.7	19	63.3	23	76.7
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	12	40.0	17	56.7	21	70.0	22	73.3
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	11	36.7	16	53.3	20	66.7	22	73.3
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	11	36.7	17	56.7	20	66.7	25	83.3
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	13	43.3	16	53.3	21	70.0	23	76.7
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	12	40.0	17	56.7	22	73.3	25	83.3
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	12	40.0	15	50.0	20	66.7	23	76.7
Jumlah		83	276.7	115	383.3	143	476.7	163	543.3
Rata-rata		11.857	39.5	16.429	54.8	20.429	68.1	23.286	77.6
Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Perbandingan tingkat aktivitas belajar murid pada sebelum tindakan, siklus satu, siklus dua dan siklus tiga juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:



Gambar Histogram Aktivitas Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar murid sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 39.5% pada siklus I diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 54.8. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata persentase secara klasikal 68.1% dan pada siklus III meningkat menjadi 77.6%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mengenal Sifat Jaiz Allah Kelas IV SDN 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dapat. diterima“.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Talking Stick* maka dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Talking Stick* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Dimana sebelum dilakukan tindakan menunjukkan angka persentase 39.5%. Setelah dilakukan tindakan siklus I melalui metode *Talking Stick* angka tersebut meningkat memperoleh persentase rata-rata secara klasikal adalah 54.8%, kemudian meningkat lagi setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 68.1% dan pada siklus III meningkat menjadi 77.6%. Aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode *Talking Stick* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode *Talking Stick* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar murid.
3. Selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar seluruh murid terinovasi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung. 2005
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Depdiknas . *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. (Jakarta: 2003)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2002)
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008)
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996)
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Remaja Bandung 1976)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru , Bandung. 1989)
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru, 2005
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Zakiah darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ilmu aksara, 2001)
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara,